

OPTIMALISASI FUNGSI DAKWAH MASJID AGUNG SUNDA KELAPA DALAM MASYARAKAT URBAN JAKARTA

Aisyah Nur Azizah

Al-Azhar Asy-syarif Jakarta

halloaisyaziza@gmail.com

Fatihunnada

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

fatihunnada@uinjkt.ac.id

Siti Lilim Iklimah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

sitililimiklimah@gmail.com

Abstract

Mosques have a long history in Islamic civilization and very important for Muslims, especially the Sunda Kelapa Grand Mosque which has da'wah activities by attracting attention. This research aims to find out the Islamic da'wah activities at the Sunda Kelapa Grand Mosque and the supporting and inhibiting factors of da'wah activities in it. This research is descriptive research, data collection used by interview, observation and documentation methods. The results of this study indicate that the activities are very varied, da'wah is not only delivered through face-to-face recitation, also spread through social media and radio. Supporting factors for Islamic da'wah activities in it is the synergy of the internal team of the five pillars of the Sunda Kelapa Grand Mosque, they are the board of trustees, the board of management, the congregation, mosque employees, and mosque institutions. While the inhibiting factors for in it is the existence of new mosques around residential areas, the residents prefer to carry out Friday prayers at the nearest mosque, thereby reducing the congregation of the Sunda Kelapa Grand Mosque, and at large events often nationally renowned speakers reschedule due to their busy schedules, thus hampering the process of organizing activities in it.

Keywords: *Da'wah, Islam, Sunda Kelapa Grand Mosque*

Abstrak

Masjid memiliki sejarah yang panjang dalam peradaban Islam dan memiliki fungsi yang sangat penting bagi umat Islam, khususnya Masjid Agung Sunda Kelapa yang memiliki kegiatan dakwah dengan menarik perhatian yaitu adanya siaran radio dan kegiatan bermanfaat lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja aktivitas dakwah Islam di Masjid Agung Sunda Kelapa dan faktor pendukung serta penghambat aktivitas dakwah di dalamnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan metode interview, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas di Masjid Agung Sunda Kelapa banyak dan beragam, dakwah tidak hanya disampaikan melalui pengajian tatap muka, melainkan dakwah juga disebarluaskan melalui media sosial dan radio. Faktor pendukung aktivitas dakwah Islam di Masjid Agung Sunda Kelapa yakni tersinerginya tim internal lima pilar Masjid Agung Sunda Kelapa, yaitu dewan pembina, dewan pengurus, jama'ah, karyawan masjid,

dan lembaga masjid. Sedangkan faktor penghambat aktivitas di Masjid Agung Sunda Kelapa yaitu adanya masjid-masjid baru di sekitar perumahan warga yang mana warga lebih memilih melaksanakan Sholat Jum'at di masjid terdekat sehingga mengurangi jamaah Masjid Agung Sunda Kelapa, dan pada acara besar seringkali para narasumber ternama tingkat nasional melakukan penjadwalan ulang dikarenakan jadwal mereka yang padat sehingga menghambat proses penyelenggaraan kegiatan di Masjid Agung Sunda Kelapa.

Kata Kunci: Dakwah, Islam, Masjid Agung Sunda Kelapa

PENDAHULUAN

Masjid memiliki sejarah yang panjang dalam peradaban Islam. Masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad SAW di Madinah ialah Masjid Quba.¹ Sejak saat itu, masjid telah menjadi bagian terpenting dari kehidupan umat Islam di seluruh dunia,. Karena di dalam masjid lah semua insan berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah sang Pencipta dengan berbagai macam bentuk ibadah, seperti sholat, zikir, membaca Qur'an dan lainnya. Masjid (مَسْجِد) dengan huruf *Jiim* yang dikasrahkan adalah tempat khusus yang disediakan untuk shalat lima waktu. Sedangkan jika dimaksud adalah tempat meletakkan dahi ketika sujud, maka huruf *Jiim*-nya di *fathah*-kan (مَسْجِد).² Masjid adalah rumah Allah.³ Masjid memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual dan sosial masyarakat. Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah untuk sholat berjamaah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan dakwah keagamaan, sosial, budaya, serta menjadi sarana untuk memperkuat *ukhuwah Islamiyah* dan pembinaan akhlak.

Bagaimanapun kondisinya saat ini, dakwah tetap menjadi sarana utama dalam perbaikan umat, sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW dalam kisahnyanya yang ditulis Ghilmanul Wasath dalam artikelnya beliau menceritakan bahwa selama hidup Rasulullah SAW tak berhenti menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, kesabaran, tangguh dalam menghadapi banyaknya tekanan. Oleh karena itu dakwah dianggap sebagai bentuk jihad besar yang dilakukan bukan dengan senjata, melainkan ilmu, hikmah, keteladanan, dan penyucian jiwa.⁴ Dalam pengaktualisasian ajaran islam masa kini, masjid memiliki fungsi yang sangat penting bagi umat Islam. Masjid dalam Islam memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai tempat ibadah seperti salat dan zikir, tetapi juga berfungsi

¹ Hasan 'Abdul Wahhab, *Tārīkh Al-Masājid Al-Atsarīyyah*, Jilid 1 (Kairo: Darul Kutub Al-Mishriyyah, 1946), 17.

² Muhammad bin Jalaluddin ibnu Manzhur, *Lisanul 'Arab* (Kairo: Darul Ma'arif, 1119), 402.

³ Sholih bin Nashir Al-Khuzaimi (Dosen Fiqih di Universitas Islam Imam Mohammad bin Saud), *Wazhifatul Masjid Fil Mujtama'* (Riyadh: WizaratuAsy- Syuun Al-Islamiyyah wal-Auqof wad-Da'wah wal-Irsyad, 1998), 40.

⁴ Ghilmanul Wasath, "A History of Da'wah among Non-Muslims Through the Ages," *AL-ZAHRA Journal For Islamic Studies* vol 15, no. 1 (2018): 90-111, <https://doi.org/10.15408/zr.v15i1.10120>.

sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan solidaritas sosial. Sejak masa Nabi Muhammad SAW, masjid telah menjadi tempat berkumpulnya para ulama dan orang shaleh untuk mengaji dan menuntut ilmu, sekaligus menjadi tempat berlindung bagi kaum miskin seperti Ahl al-Suffa yang tinggal di Masjid Nabawi. Masjid juga berperan dalam pengumpulan dan distribusi zakat serta sedekah, mencerminkan kasih sayang dan kepedulian antar sesama umat. Selain itu, Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai ruang belajar dan menyebarkan ajaran Islam, menjadikannya pusat utama pembinaan umat dan penjagaan akhlak.

Ghilmanul Wasath menuliskan dalam artikelnya bahwa sejarah diterimanya dakwah Islam di Indonesia memang pada dasarnya masyarakat Indonesia memiliki pemikiran yang terbuka sehingga Islam mudah diterima dan berkembang pesat. Media utama dalam penyebaran dakwah Islam di Indonesia adalah dialog.⁵ Oleh karena itu untuk mengupayakan kerukunan, toleransi, kesepahaman antar umat Islam di Indonesia saat ini, sangat diperlukan dakwah melalui dialog-dialog agama yang implementasinya sudah banyak seperti Tanya jawab saat kajian Islam, dialog di *podcast youtube*, radio, dan media lainnya.

Salah satu masjid yang memiliki kegiatan dakwah yang mengikuti perkembangan zaman ini adalah Masjid Agung Sunda kelapa. Kegiatan yang ada di masjid tersebut antara lain: Kajian Senin Malam, Kajian Kamis Malam, Ceramah Zuhur. Selain itu Masjid Agung Sunda Kelapa juga merupakan salah satu masjid yang memiliki siaran radio di Jakarta, sehingga kegiatan dakwah Islam bisa disiarkan di radio tersebut. Oleh Karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terkait kegiatan dakwah di Masjid Agung Sunda Kelapa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki potensi besar dalam pemberdayaan umat melalui dakwah, pendidikan, dan penguatan sosial ekonomi. Masjid Agung Sunda Kelapa, misalnya, menjadi contoh masjid yang mampu mengelola manajemen dakwah dan program sosial secara efektif, berbeda dengan Masjid Aqsha di desa Batu Wonosari yang perannya masih terbatas. Sementara itu, Masjid Agung Jawa Tengah dan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya menunjukkan aktivitas dakwah yang cukup aktif meskipun menghadapi kendala pada partisipasi jamaah dan kesibukan pengelola. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkaya pemahaman tentang peran ideal masjid, serta diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan dakwah berbasis masjid yang lebih optimal di masa mendatang.

Peneliti menggunakan metode analisis kualitatif yang bertujuan untuk mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat kemudian diimplementasikan

⁵ Ghilmanul Wasath M.A., "History of Indonesian Muslim Scholars and Other Religions Dialogue," *AL-ZAHRA Journal For Islamic Studies* vol 12, no. 1 (2015): 101-9, <https://doi.org/10.15408/zr.v12i1.9923>.

dengan metode yang tersedia, dan metode terapan yang mengkaji suatu fenomena dari fenomena yang ada di masyarakat, atau institusi, dan lembaga, dari praktik, budaya, dan tradisi serta memasukkannya dalam penerapan nilai-nilai atau prinsip-prinsip Islam.

Penelitian ini dilakukan di Masjid Agung Sunda Kelapa, Jakarta, selama periode 14 Januari hingga 31 Mei 2024. Data primer diperoleh langsung dari kegiatan dakwah yang berlangsung di masjid tersebut serta melalui wawancara dengan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dan para khatib. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber seperti skripsi, tesis, buku, dan majalah yang relevan. Peneliti menggunakan metode observasi langsung dan wawancara mendalam untuk mengidentifikasi aktivitas dakwah serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambatnya. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk dakwah Islam yang berlangsung di Masjid Agung Sunda Kelapa dan menggali dinamika yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan tersebut.

PEMBAHASAN

Penyelenggara kegiatan atau aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Masjid Agung Sunda Kelapa berdasarkan program kerja yang disusun oleh Dewan Pengurus Masjid Agung Sunda Kelapa termuat dalam Anggaran Rumah Tangga Masjid Agung Sunda Kelapa (ART MASK) Pasal 8 tentang Program Kerja Dewan Pengurus Masjid Agung Sunda Kelapa, yaitu: Dewan Pengurus memiliki tugas dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari di Masjid Agung Sunda Kelapa. Dewan Pengurus Masjid Agung Sunda Kelapa menjalankan tugasnya dengan menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan paling lambat satu bulan sebelum tahun berjalan, serta melaksanakan program yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap kegiatan dilakukan minimal sebulan sekali oleh tiap bidang terkait. Dalam menjalankan fungsinya, pengurus memiliki wewenang menggunakan fasilitas dan dana sesuai keputusan rapat, serta wajib menaati peraturan yang berkaitan dengan pelaksanaan program kerja masjid.

Dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya Dewan Pengurus dapat membentuk Bidang-Bidang yang membawahi kegiatan-kegiatan peribadatan secara teknis operasional yaitu: Bidang Dakwah dan Peribadatan, Bidang Pendidikan, Bidang Sosial Kemasyarakatan, Bidang Usaha dan Perekonomian, Bidang Umum dan Operasional, Bidang Keuangan, Bidang Sumber Daya Manusia (HRD), Lembaga-lembaga.

Masing-masing bidang tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Bidang dan Wakil Kepala Bidang yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan secara teknis operasional di bidangnya masing-masing.

Pada era sekarang ini, Masjid Agung Sunda Kelapa telah melakukan berbagai upaya agar fungsi masjid bisa dirasakan oleh jamaah dan masyarakat sekitar,

seperti dengan diadakannya kegiatan-kegiatan sosial, memberdayakan masyarakat dari segi ekonomi. Masjid Agung Sunda Kelapa merupakan masjid yang memiliki potensi besar untuk senantiasa berkembang ditengah kota metropolitan.⁶

Dalam hal rekrutmen tenaga yang menjadi penyangga utama kegiatan ibadah, persoalan kualifikasi personal sangat diperhatikan. Ade supriadi menyinggung hal ini dalam tulisannya yang menyatakan bahwa hanya seseorang yang telah melakukan pembinaan dan persiapan yang matang agar mampu melaksanakan tugas dakwah dengan benar dan dapat menghadapi persoalan umat. Hal ini dikarenakan tugas imam dn da'i tidak hanya sebagai pemimpin ibadah, melainkan mereka harus menjadi teladan umat dan bisa membimbing ke jalan yang benar.⁷

Seorang imam yang akan memimpin jamaah salat di Masjid Agung Sunda Kelapa diharuskan seorang *Hafidz* (Penghafal Al-Qur'an 30 Juz), berpendidikan minimal sarjana, mampu melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan syahdu serta memiliki kapabilitas keilmuan yang sesuai pada bidangnya sehingga mampu memberikan solusi terhadap permasalahan umat (*A Problem Solver*).

Masjid Agung Sunda Kelapa menetapkan kualifikasi ketat dalam memilih penceramah, dengan mempertimbangkan kapabilitas keilmuan – umumnya minimal berpendidikan S2 – dan kesesuaian dengan bidang keahliannya, tidak terbatas pada ilmu agama saja. Penceramah juga wajib mengedepankan pendekatan moderat dan toleran, serta menghindari ujaran kebencian dan ekstremisme. Materi ceramah diharapkan mampu memberi solusi atas persoalan umat. Secara umum, kegiatan masjid terbagi ke dalam tujuh bidang utama, seperti dakwah, pendidikan, sosial, ekonomi, hingga sumber daya manusia, serta didukung oleh sejumlah lembaga internal.

Kegiatan Dakwah dalam Bidang Peribadatan

Ibadah salat *fardhu* lima waktu terlaksana seacara rutin di Masjid Agung Sunda Kelapa dan dilaksanakan secara berjamaah. Salat Fardhu biasanya diikuti oleh jamaah 50-100 orang tiap waktunya. Jamaah umumnya berasal dari luar Jakarta Pusat. Jamaah terdiri dari berbagai kategori usia mulai dari anak-anak, remaja hingga kategori lanjut usia yang menjadi jamaah setia Masjid Agung Sunda Kelapa.

⁶ Tim Redaksi Masjid Agung Sunda Kelapa, *Menyalakan Pelita Membagi Cahaya – Perjalanan 50 Tahun Masjid Agung Sunda Kelapa*, ed. Satyanto P.Santosa and Dede Setiawan, 1st ed. (Jakarta: Masjid Agung Sunda Kelapa, 2022).

⁷ Ade Supriadi, "Developmental Qualification of Imams and Duat and Its Impact on Islamic Societies," *AL-ZAHRA Journal For Islamic Studies* vol 15, no. 1 (2018): 23, <https://doi.org/10.15408/zr.v15i1.10115>.

Salat Jumat dengan jadwal *Khatib* Nasional juga disusun untuk satu tahun dengan tema khutbah yang bervariasi. Salat Jumat dilaksanakan di ruang ibadah utama dan diikuti oleh >400 jamaah ikhwan dalam satu ruangan, khutbah jum'at yang disampaikan per-pekannya pun diisi oleh tokoh penceramah yang berbeda. Materi khutbah yang disampaikan beragam dimulai dari Aqidah, Syariah, dan Akhlaq diantaranya seperti "Menanamkan nilai-nilai ketauhidan dalam berbagai aspek kehidupan" yang disampaikan oleh Dr.KH. Cholil Nafis, M.A pada hari Jumat, 19 Januari 2024. "Membangun Solidaritas untuk kemaslahatan Umat", yang dibawakan oleh Dr.H. Ali Hasan Bahar, Lc,M.A. pada hari Jumat, 9 Februari 2024. "Menjadi Muslim yang Kaffah" yang dikemukakan oleh Ustadz H.Syamsul Arifin Nababan pada hari Jumat, 3 Mei 2024. Pemilihan *Khatib* Nasional yang terkenal ini merupakan salah satu strategi dakwah yang berhasil, hal itu terlihat dari banyaknya jumlah jamaah yang hadir ketika seorang tokoh khatib terkenal mengisi Khutbah Jumat.

Semarak menyambut bulan suci ramadhan, Masjid Agung Sunda Kelapa yang menyelenggarakan banyak kegiatan seperti Buka Puasa bersama, Salat Tarawih, Itikaf dan Salat *Qiyamul Lail*. Salat tarawih ini diikuti oleh sekitar 800 jamaah.⁸ Begitu juga dengan pelaksanaan Salat Idul Fitri dan Idul Adha yang mana pada pelaksanaannya di tahun 1445 H ditugaskan *khatib* ternama yaitu Prof. Dr. Andi Faisal dan imam salat Syaikh Hisyam Al-Mizjaji. Analisis dakwah pada kegiatan ini ialah terdapat imam hafiz quran dan khatib nasional yang berkompeten sehingga menarik jamaah untuk berpartisipasi dalam kegiatan Salat id ini, dan hal ini merupakan faktor keberhasilan dakwah.

Selain rangkaian kegiatan Ramadhan, Salat Tasbih dan Gerhana juga terlaksanakan di masjid ini. Kegiatan salat tasbih diadakan setiap malam jumat pertama hijriah, adapun untuk solat gerhana disesuaikan saat momentum gerhana tersebut terjadi. Salat ini dilaksanakan di Ruang ibadah utama dan dihadiri oleh 200 jamaah. Faktor keberhasilan dakwah di kegiatan ini ialah karena adanya imam yang hafiz quran yang mampu menarik partisipasi jamaah untuk ikut serta dalam kegiatan solat tasbih dan salat gerhana.

Kegiatan kajian yang peneliti temui sangat beragam, diantaranya yaitu kuliah Dhuha merupakan kegiatan rutin mingguan yang diselenggarakan oleh Masjid Agung Sunda Kelapa setiap hari Minggu pada pukul 08.00-11.30, bertempat di Ruang ibadah utama atau ruang Aula Sakinah. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk kajian dengan mendatangkan ustadz atau pembicara dari berbagai dari tokoh agama, pemuda maupun akademisi.

Metode yang digunakan dalam pengajian ini ialah ceramah dan dialog interaktif, dimana peserta dapat melakukan tanya jawab kepada penceramah

⁸ Reno Fathur Rahman, "Wawancara Pribadi Pertama Dengan Reno Fathur Rahman, Sekretaris Staf Khusus Masjid Agung Sunda Kelapa" (Jakarta: 9 Juni, 2024).

setelah selesai penyampaian materi. Materi dakwah yang disampaikan bersifat tematik, dalam artian menyesuaikan wacana isu kontemporer yang berkembang, seperti materi Tauhid, Akhlaqul Karimah, Syariah (Muammalah, Ekonomi islam, ukhuwah islamiyah).

Salah satu materi ceramah yang peneliti hadiri ialah Kajian Tauhid yang berjudul “Fokus untuk Bahagia, Jangan Fokus untuk Sengsara” yang diisi oleh K.H.Abdullah Gymnastiar atau biasa disebut Aa Gym. Pada hari Ahad, 14 Januari 2024. Pada pertemuan ini, Aa Gym menyampaikan kunci bahagia yaitu dengan memperkuat iman dan jadikan segala aktifitas yang dilakukan menjadi sebuah amal sholeh. Dan tak lupa Aa Gym menyampaikan kepada para jamaah untuk selalu berprasangka baik kepada Allah (*Husnudzon*) karena Allah tergantung pada prasangka hambanya.

Kuliah Dhuha ini merupakan salah satu kegiatan yang digemari dan banyak dihadiri jamaah, umumnya diisi oleh jamaah non jakarta pusat dan berkisar 700 orang dalam dua ruangan yang terpisah yaitu di ruang ibadah utama dan ruang aula sakinah. Kegiatan ceramah ini bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada jamaah agar dapat memahami ajaran islam yang benar, serta menumbuhkan rasa keagamaan yang bersifat inklusif.⁹ Dengan perolehan informasi diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa dakwah melalui kajian dhuha ini berhasil, sama seperti sebelumnya. Pemilihan penceramah terkemuka taraf Nasional mampu mengundang partisipasi warga sekitar dengan masa yang banyak.

Kedua, kajian Senin Malam Selasa merupakan salah satu kegiatan mingguan yang dilaksanakan pukul 18.00-19.30, bertempat di ruang ibadah utama. Kegiatan ini dikemas dengan metode ceramah yang disampaikan oleh penceramah yang berbeda di tiap minggunya dan dihadiri sekitar 200 orang jamaah dalam satu ruangan.

Salah satu materi ceramah yang peneliti hadiri ialah Kajian Tasawuf oleh Prof.Nasarudin Umar, M.A. pada hari Senin, 20 Mei 2024. Tema kajian dakwah yang disampaikan tentang keutamaan *asmaul husna*, Prof. Nasarudin Umar, M.A. mengatakan “Jika kita ingin mengawali sesuatu yang hebat maka bukalah Al-Qur’an kemudian lihatlah surat pertamanya yang luar biasa (Al-Fatihah). Banyak keutamaan pada lafadz “*Bismillahirrahmanirrahiim*” karena lafaz tersebut adalah inti dari Al-Qur’an, seperti Kisah Nabi Isa dalam menghidupkan orang yang mati hanya dengan membaca lafadz “*Bismillahirrahmanirrahiim*”, bahkan semua nabi bersahabat dengan lafadz “*Bismillahirrahmanirrahiim*”. Kemudian Prof. Nasarudin Umar, M.A., mengutip perkataan dari Ibnu Ajibah dalam tafisrnya ‘*Bahrul Mudid*’ jilid 1, disebutkan tentang etika membaca basmalah agar

⁹ Muhammad Kamil, “Wawancara Pribadi Pertama Dengan Muhammad Kamil, Kepala Bidang Dakwah Masjid Agung Sunda Kelapa” (Jakarta: 14 Januari, 2024).

memiliki khasiat yaitu dengan cara menghadirkan yang punya nama pada saat membaca basmalah, karena lafadz ini dapat menolak bala. Kegiatan ceramah ini bertujuan untuk menambah wawasan keislaman bagi jamaah serta diharapkan untuk semakin meningkatkan ketakwaan kepada Allah *Azza Wajalla*. Dan dapat dianalisa keberhasilan dakwah pada kegiatan ini tidak lain karena pemilihan tokoh penceramah.

Ketiga, kajian Kamis Malam Jumat ini merupakan salah satu kegiatan yang tak kalah ramainya diikuti oleh jamaah setia Masjid Agung Sunda Kelapa. Umumnya jamaah berasal dari kalangan remaja-lansia. Kajian ini diadakan di ruang ibadah utama. Salah satu materi ceramah yang penulis hadiri ialah Kajian Akhlak Tasawuf bersama Habib Husein Hamid Alatas pada hari Kamis 30 Mei 2024. Habib Husein Hamid Alatas menyampaikan ajakan tentang menjadi muslim sejati yang senantiasa memperbaiki akhlak. Materi tersebut ditutup dengan *closing statement* "Mari kita ajak orang di sekeliling kita, saudara; tetangga; masyarakat kita agar mereka dapat menikmati rasa manisnya hidayah dan petunjuk Allah *subhanahu wa ta'ala*. Diisi 170 orang. Dengan pemilihan tokoh penceramah Habib Husein Hamid Al-Atos menjadi sebab meningkatnya partisipasi jamaah dalam kegiatan ini. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setiap sehabis salat Zuhur di Masjid Agung Sunda Kelapa. Metode dakwah yang disampaikan ialah ceramah singkat (Kultum 7 menit) oleh ustadz yang berbeda di tiap harinya. Umumnya jamaah yang hadir merupakan siswa sekolah dari Yayasan Sunda Kelapa sekitar 200 orang dalam satu ruang ibadah utama.

Salah satu materi ceramah yang peneliti hadiri ialah, Ceramah Zuhur pada hari Senin, 27 Mei 2024, yang dibawakan oleh Ustadz Afri Ramdani. Beliau menyampaikan materi tentang Berprasangka Baik. Sebagaimana yang beliau sampaikan, "Orang yang hatinya bersih, yang pikirannya jernih, maka Insyaallah dia akan selalu berprasangka baik kepada hamba Allah bahkan kepada Ahlul maksiah pun kita diperintahkan oleh Allah untuk kita berprasangka baik". Analisis dakwah pada kegiatan ini ialah penyampaian materi yang dibawakan oleh dai ringkas dan diselipkan dengan sedikit humor karena objek jamaahnya dominan siswa sekolah. Ini adalah salah satu strategi dakwah yang berhasil membuat para siswa tak lantas beranjak dari tempat shalatnya setelah salat telah selesai dilaksanakan, akan tetapi mampu membuat siswa terlihat antusias untuk mendengarkan isi ceramahnya.

Dahulu salah satu keunggulan program dakwah yang dilakukan Masjid Agung Sunda Kelapa ialah dipancarluaskannya dakwah dengan menggunakan siaran radio. Semula banyak yang mengira, ketika semarak internet terpancar maka radio akan mati. Namun kenyataannya pendengar radio tetap bertahan dan setia dengan teknologi yang terasa usang itu. Kehadiran internet lambat-laun justru bisa dikolaborasikan dengan radio. Layanan radio justru bisa

didengar secara streaming melalui internet dan jangkauannya tidak lagi lokal melainkan meliputi seluruh dunia. Jadi saat kita berada di belahan bumi manapun, selama terhubung dengan jaringan internet semua orang dapat mendengarkan siaran langsung (Streaming) Radio Masjid Agung Sunda Kelapa yang bersaluran 1530 AM dengan *tagline* “Dengarkan dan Amalkan” yang diambil dari kata “*Sami’na Wa Atho’na*”.

Radio MSK 1530 AM ini di inisiasi oleh Aksa Mahmud selaku Ketua Masjid Agung Sunda Kelapa kala itu pada 8 Oktober 2012. Visi Radio Masjid Agung Sunda Kelapa ialah menjadi media dakwah yang dilaksanakan dengan niat *lillahi ta’ala*, profesional, berkualitas, dan mandiri, dan dilaksanakan semata-mata untuk mencari keridhaan Allah SWT, dengan 5 Misi: Melakukan tablig dan syiar ayat-ayat al-qur’an melalui udara (*On Air*), menyebarkan islam sebagai rahmatan lil’alamiin, ikut berpartisipasi membentuk akhlakul karimah dalam setiap insan muslim, ikut membentuk karakter umat islam yang amar makruf nahi mungkar, memberikan warna islami dalam dunia jurnalistik.

Radio MSK 1530 AM mempertahankan kegiatan penyiaran dakwah di udara dengan melakukan siaran langsung (*Live*) pada pengajian rutin setiap hari, kuliah dhuha, salat jum’at, salat tarawih, itikaf bulan suci ramadhan dan acara hari besar islam seperti salat id. Program lainnya adalah siaran langsung (*Live*) tahsin bersama jamaah Masjid Agung Sunda Kelapa yang dipimpin oleh imam-imam Masjid Agung Sunda Kelapa dan pemutaran Al-Qur’an sekaligus terjemahannya.

Pendengar Radio MSK 1530 AM meliputi kalangan dari semua lapisan masyarakat yang terdiri dari pelajar hingga orangtua (Lansia).¹⁰ Dengan adanya siaran non-stop 24 jam Radio MSK mendapatkan ruang tersendiri di hati pendengarnya, karena bagi beberapa lansia tetap bisa mengikuti kajian dan ceramah tanpa harus hadir secara fisik di Masjid Agung Sunda Kelapa.

Masjid Agung Sunda Kelapa merupakan masjid rujukan dari seluruh indonesia,¹¹ sejak dari dahulu hingga saat ini telah membuat kajian ceramah keagamaan yang diikuti para jamaah dengan menghadirkan para ulama yang kompeten di bidangnya seperti Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, Prof.Dr.Nasaruddin Umar, M.A., Prof.H. Abdul Somad Batubara, Dr.Ali Hasan Bahar, M.A., Dr. Mukhlis M.Hanafi, MA., Dr.KH Ali Nurdin, M.A., Dr. Zakky Mubarak, M.A., Dr. Cholil Nafis,M.A., dll.

Pada tanggal 23 Maret 2022, Bapak Setyanto P. Santosa, selaku ketua Dewan Pengurus Masjid Agung Sunda Kelapa mencetuskan ide membuat MASK-TV yang tayang di *channel* youtube. Awal mula ide ini muncul karena beliau melihat

¹⁰ Masjid Agung Sunda Kelapa, *Menyalakan Pelita Membagi Cahaya – Perjalanan 50 Tahun Masjid Agung Sunda Kelapa*, 101.

¹¹ Masjid Agung Sunda Kelapa, 112.

banyaknya kaset video yang tersimpan di ruang arsip Masjid Agung Sunda Kelapa dan berisi kajian ceramah-ceramah terdahulu.

Konten-konten yang ditayangkan Masjid Agung Sunda Kelapa berupa ceramah, kutipan intisari ceramah, pengajian al-qur'an oleh imam-imam Masjid Agung Sunda Kelapa, acara kegiatan masjid, pendidikan, dan lain sebagainya. Semua yang ditayangkan memberi nilai positif bagi masyarakat yang melihat tayangan tersebut. Sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang positif dari MASK-TV dan bukan melihat tayangan yang negatif.

Nilai positif yang didapatkan dari penyampaian dakwah melalui media digital ini juga disampaikan oleh Bambang Novrianto dan rekan menulisnya, bahwa dakwah melalui Youtube merupakan bentuk transformasi peran ulama sebagai komunikator dakwah menjadi lebih luas dan mudah diakses. Dan ini menjadikan dakwah yang efektif dan efisien. Bambang Novrianto juga menyebutkan alasan efektivitas Youtube dalam menyebar luaskan dakwah dikarenakan sifatnya audio visual, menjangkau luas, mudah diakses, dan durasi video lebih panjang diantara media digital lainnya. Dan dengan adanya fitur interaksi melalui kolom komentar menjadikan dakwah tidak hanya satu arah, melainkan bisa dua arah antara pendakwah dan audiens. Sehingga semua orang dapat berpotensi menjadi komunikator dakwah.¹²

Kegiatan Dakwah dalam Bidang Pendidikan

Program ini diadakan karena banyaknya permintaan dari jamaah yang bertanya tentang program ta'aruf di Masjid Agung Sunda Kelapa. Karena antusiasme jamaah pemuda/pemudi itulah, Dewan Pengurus Masjid memutuskan untuk mengadakan seminar Pra-Nikah yang diadakan pada hari Ahad, 03 Maret 2024 dengan Tema "Ta'aruf Why Not?" di ruang ibadah utama. Seminar ini diadakan secara gratis dan diikuti oleh 500 akhwat dan 50 ikhwan. Masjid Agung Sunda Kelapa mengundang Dr. Arif Rahman Lubis sebagai pembicara di seminar ini.

Pasca acara ini berlangsung, dibukalah pendaftaran Kelas Madrasah Pra-Nikah bagi para peserta yang ingin mengikuti lebih lanjut tentang program ini. Kelas Madrasah Pranikah ini terbatas hanya untuk 50 orang saja dengan tarif Rp.400.000,00 dan akan dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2024.¹³ Konsep kelas Madrasah Pra-Nikah yang diusung oleh Masjid Agung Sunda Kelapa ini seperti kuliah dengan 10x pertemuan dengan 10 ustadz yang berbeda (Nantinya akan ada pembahasan dari perspektif Agama, Ekonomi, serta Kesehatan). Hal ini

¹² Bambang Novriyanto, Prahastiwi Utari, and Agung Satyawan, "Transformation of Ulama as Communicators: Youtube as a Da'wah Channel," *International Journal of Media and Communication Research* 5, no. 1 (2024): 21–32, <https://doi.org/10.25299/ijmcr.v5i1.14598>.

¹³ Syarifuddin Mahud, "Wawancara Pribadi Dengan Dr. HC. Syarifuddin Mahud, S.Pd.I., M.Pd., Kepala Bidang Pendidikan Masjid Agung Sund Kelapa" (27 Mei, 2024).

memberikan dampak pada dakwah melalui Program Taaruf Sunda Kelapa berhasil menarik minat generasi muda untuk mempersiapkan pernikahan sesuai syariat Islam.

Kegiatan Pesantren Ramadhan For Kids adalah kali pertama diadakan di Masjid Agung Sunda Kelapa yang diinisiasi oleh “Qur’an First Masjid Agung Sunda Kelapa” dengan mengangkat tema ‘Menjelajah Alam Semesta’, kegiatan tersebut diikuti oleh 30 santri usia 3-10 tahun dan berlangsung selama 4 hari sejak pukul 15.30-18.00 WIB. Bertempat di ruang kelas Qur’an First dan taman sekitar yang ada di lingkungan masjid. Konsep yang digunakan ialah *learning by doing* (Belajar Sambil Bermain) menyesuaikan usia para peserta dengan bersinergi bersama Tim Planetarium disertai dengan alat peraga produktif berupa teropong bintang, tenda dome dan roket air. Wajah senang dan bahagia terpampang di wajah peserta, para peserta terlihat sangat antusias dengan kegiatan *Ramadhan For Kids* ini. Strategi dakwah ini berhasil menjadikan masjid sebagai tempat ramah anak, menjadikan anak-anak mencintai lingkungan Islami selama berada di dalam masjid.

Ada pula, Pesantren Ramadhan PASKA (Pembinaan Anak Asuh Sunda Kelapa) merupakan kegiatan rutin yang sudah berjalan di setiap tahunnya. Kegiatan tersebut diprakarsai oleh Lembaga PASKA (Pembinaan Anak Asuh Sunda Kelapa). Dengan 25 Mentor pengajar yang qualified dalam bidang pendidikan dan tahsinul Qur’an. Adapun jumlah santri PASKA yang mengikuti kegiatan sebanyak 178 santri dengan rentang usia 10-18 Tahun.

Pesantren Ramadhan PASKA dilaksanakan selama 14 hari sejak pukul 13.00-18.00. Adapun materi yang diajarkan adalah *Tahsinul Qiroah*, , *Tahfidzul Qur’an*, Seminar pendidikan dengan Tema “Bahaya *gadget* dalam perspektif pendidikan” sebuah dialog interaktif yang dikemas dalam bentuk dongeng dengan property berupa boneka sehingga menjadi daya tarik tersendiri.

Para peserta juga turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan seminar “Hidup Sehat ketika Puasa”, perlombaan edukatif dari Bank Syariah Indonesia/ BSI. Masjid Agung Sunda Kelapa juga mengadakan program MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) yang dimana para peserta diharuskan untuk menginap di Aula Sakinah Masjid Agung Sunda Kelapa dan di sepertiga malam yang terakhir para santri dibangunkan untuk muhasabah diri dan sholat Tahajud berjama’ah dengan suasana yang syahdu guna melatih *kekhusyu’an* dan kesabaran para peserta dalam menjalankan perintah allah dengan melawan rasa ngantuk. Strategi dakwah ini berhasil menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan Islam dan menanamkan kecintaan terhadap Islam.

Kegiatan Pesantren Ramadhan Tadarus Muslimah adalah kali pertama di tahun ini yang terselenggara berkat kegigihan para pengurusnya yang diketuai oleh Ibu Hajjah Nedia Noor. Berbeda dengan peserta Ramadhan For Kids dan

Ramadhan Paska, kegiatan ini dikhususkan bagi para muslimah yang ingin memperdalam tahsin, tahfidz, dan kajian al-qur'an dengan rentang usia 40-70 Tahun. Seluruh peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 40 Muslimah yang dibimbing oleh 8 ustadzah pengajar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu selama Ramadhan pukul 10.00-12.00 WIB di ruang ibadah utama. Strategi dakwah ini berhasil menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan Islam dan menanamkan kecintaan terhadap Islam.

Kegiatan Dakwah dalam Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

Masjid tidak hanya sebagai pusat dakwah islam saja, namun fungsinya lebih luas daripada itu, Masjid Agung Sunda Kelapa juga menjadi pusat pendidikan, ekonomi, serta kesehatan. Dalam membangun sebuah ekosistem dan pemberdayaan umat islam yang kuat, isu kesehatan menjadi salah satu elemen yang sangat penting dalam peningkatan pemberdayaan kesehatan umat. Masjid Agung Sunda Kelapa merupakan masjid yang menjadi tempat layanan kesehatan serta memperhatikan kondisi kesehatan jamaah. Hal itu terlihat dari adanya kegiatan donor darah gratis yang berkolaborasi dengan Palang Merah Indonesia, pemeriksaan kesehatan secara gratis untuk Jamaah masjid Agung Sunda Kelapa yang dilaksanakan di Aula Masjid Agung Sunda Kelapa.¹⁴ Dakwah ini dikatakan cukup berdampak, para jamaah lebih peduli terhadap kesehatan.

Masjid Agung Sunda Kelapa mengadakan program khitan massal yang dilaksanakan di Ruang Aula Sakinah, khitan massal ini diikuti oleh 50 orang anak yang berasal dari faqir dan dhuafa. Sebelum memulai proses khitan massal, peserta diberikan arahan mengenai pelaksanaan khitan ini yang bertujuan untuk memberikan pemahaman secara agama dan medis mengenai manfaat khitan. Tujuan diadakan agenda ini sebagai salah satu program kesehatan karena masih banyak masyarakat yang kesulitan untuk mengkhitan anaknya sebab permasalahan biaya.

Setelah proses khitan selesai, peserta diperiksa kembali dan diberikan obat serta arahan kontrol oleh dokter. Beberapa orang tua peserta khitan memberikan respon positif dan merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini. Dakwah dari perspektif kesehatan ini telah berhasil menjadikan jamaah yang lebih peduli terhadap kesehatan.

Kegiatan Dakwah dalam Bidang Usaha dan Perekonomian

Masjid sebagai simpul sosial sekaligus pusat aktivitas spiritual menjadi instrumen penting dalam agenda kebangkitan ekonomi umat. Kegiatan di bidang

¹⁴ Reno Fathur Rahman, "Wawancara Pribadi Kedua Dengan Reno Fathur Rahman, Sekretaris Staf Khusus Masjid Agung Sunda Kelapa" (11 Januari, 2024).

perekonomian yang kami dapati informasinya ialah PEP (Pemberdayaan Ekonomi Produktif). Masjid Agung Sunda Kelapa berkolaborasi dengan Lembaga Amil Zakat ZAKATEL sejak bulan Maret tahun 2022.¹⁵ Lembaga Amil Zakat ZAKATEL adalah lembaga nirlaba yang mengelola zakat, infak dan shodaqoh, wakaf, dan mendistribusikannya kepada yang berhak sesuai syariat islam. Bentuk kerjasama antara ZAKATEL dan Masjid Agung Sunda Kelapa dalam program penyaluran zakat adalah program PEP (Pemberdayaan Ekonomi Produktif), penyaluran berbentuk bantuan tambahan Modal Usaha Mikro dengan Pola Qordhul Hasan. Qordhul Hasan adalah jenis pinjaman yang diberikan kepada pihak yang membutuhkan dengan kriteria tertentu. Pinjaman ini bersifat sosial, sehingga peminjam hanya mengembalikan sejumlah pokok pinjaman tanpa imbal jasa (bunga).

Penerima manfaat program ini terdiri dari 40 unit usaha mikro, yang mayoritasnya adalah karyawan masjid agung sunda kelapa yang memiliki usaha mikro. Harapan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan produk yang dijual oleh para anggota, sehingga memperkuat kekuatan ekonomi dari umat dan masyarakat di sektor UMKM, karena Muslim dengan ekonomi yang kuat akan lebih mudah meningkatkan keimanannya.

Dengan adanya program ini, nilai dakwah yang tercermin ialah para pelaku UMKM dapat berinfak kepada masjid dan juga meningkatnya rasa spiritual untuk beribadah ketika azan berkumandang.¹⁶ Dan dakwah dari perspektif pemberdayaan ekonomi telah berhasil membuat para wirausahawan menjadi rutin pergi ke masjid serta berpartisipasi dalam kehadiran acara-acara di Masjid Agung Sunda Kelapa.

Aktivitas dakwah Islam di Masjid Agung Sunda Kelapa didukung oleh sinergi lima pilar utama yang saling menguatkan. Pilar pertama terdiri dari Dewan Pembina seperti Walikota Jakarta Pusat dan para ulama sebagai Dewan Pakar. Pilar kedua adalah Dewan Pengurus yang dipimpin oleh Setyanto P. Santosa. Pilar ketiga melibatkan unsur jamaah seperti majelis taklim, relawan, dan donatur. Pilar keempat mencakup karyawan masjid yang memiliki kapabilitas profesional dalam menjalankan operasional. Sementara itu, pilar kelima diisi oleh RISKA, komunitas remaja masjid yang turut aktif menghidupkan kegiatan keislaman. Kombinasi kelima pilar inilah yang menjadi kekuatan utama dalam menggerakkan dakwah secara berkelanjutan di masjid ini.¹⁷

Kemudian unsur lain yang mendukung adalah Masjid Agung Sunda Kelapa memiliki sistematika yang terstruktur, hal itu terlihat dari adanya "survei untuk

¹⁵ Fathur Rahman.

¹⁶ Fathur Rahman.

¹⁷ Masjid Agung Sunda Kelapa, *Menyalakan Pelita Membagi Cahaya – Perjalanan 50 Tahun Masjid Agung Sunda Kelapa*, 218.

jamaah” yang berupa kuesioner, hingga kini terdapat 2600 responden.¹⁸ Tujuan diadakannya survey tersebut ialah untuk mengetahui aspirasi jamaah serta membantu berbagai permasalahan jamaah. Dari survey tersebut, terlihat bahwa jamaah Masjid Agung Sunda Kelapa memiliki status sosial yang berbeda-beda, untuk golongan menengah atas dapat diajak untuk berzakat, sementara untuk golongan menengah bawah dapat dibantu untuk memenuhi kebutuhannya seperti dalam permasalahan Khitan, pada akhirnya masjid Agung Sunda Kelapa membuat program Khitan Massal yang ditujukan bagi jamaah yang kurang mampu agar dapat melaksanakan apa yang telah disyariatkan dalam agama islam.

Selain itu, dengan adanya bazar UMKM (diantaranya kuliner tradisional dari berbagai daerah) dilingkungan masjid, menjadi daya tarik bagi para jamaah untuk menghadiri kegiatan di masjid agung sunda kelapa.¹⁹ Adapun unsur pendukung lainnya ialah karena Letak Geografis Masjid Agung Sunda Kelapa yang berada di pusat kota Jakarta, sehingga mudah dan dapat dijangkau dari berbagai arah. Hal ini terlihat pada momentum *itikaf* ramadhan, masjid ini dipenuhi oleh jamaah dari berbagai wilayah Jabodetabek (Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi). Maka, adanya faktor penghambat aktivitas dakwah islam yang dilaksanakan di Masjid Agung Sunda Kelapa. Namun, Faktor Penghambat aktivitas dakwah tersebut dirasa bukan faktor penghambat yang signifikan. Beberapa faktor penghambat yang peneliti temukan diantaranya ada beberapa penceramah nasional yang mengisi acara di Masjid Agung Sunda Kelapa memiliki jadwal acara yang padat sehingga pada beberapa momen terjadi penjadwalan ulang. Adanya masjid baru disekitar perumahan warga yang mengadakan salat jumat sehingga mengurangi jamaah masjid.²⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dakwah yang tersedia di Masjid Agung Sunda Kelapa sangatlah beragam dan terorganisir dengan baik. Aktivitas dakwah yang tersedia tidak hanya konvensional seperti kajian tatap muka saja, tetapi dakwah yang terlaksana di masjid ini mengikuti perkembangan zaman dengan adanya media digital yang tersedia saat ini seperti Youtube, dan masjid ini masih memanfaatkan radio untuk penyebaran dakwah. Masjid ini telah menjalankan fungsinya secara komperhensif dengan adanya aktivitas selain peribadatan, seperti dalam bidang pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan ekonomi umat.

¹⁸ Reno Fathur Rahman, “Wawancara Pribadi Ketiga Dengan Reno Fathur Rahman, Sekretaris Staf Masjid Agung Sunda Kelapa” (14 Januari, 2024).

¹⁹ Fathur Rahman, “Wawancara Pribadi Pertama Dengan Reno Fathur Rahman, Sekretaris Staf Khusus Masjid Agung Sunda Kelapa.”

²⁰ Muhammad Kamil, “Wawancara Pribadi Kedua Dengan Muhammad Kamil, Kepala Bidang Dakwah Masjid Agung Sunda Kelapa” (27 Mei, 2024).

Adapun faktor pendukung terlaksananya dengan baik aktivitas dakwah di masjid ini berasal dari kekompakan Lima Pilar Pembangun Masjid Agung Sunda Kelapa, selain itu letak geografis masjid yang strategis. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan penulis tidak menjadi penghambat utama dari keberhasilan kegiatan dakwah.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan manajemen masjid yang baik, juga dengan adanya inovasi dakwah yang beragam dan mengikuti perkembangan zaman, serta menjadikan masjid tempat instrumen penting dalam agenda kebangkitan ekonomi umat yaitu dengan mengadakan kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat setempat, masjid dapat menjadi pusat transformasi spiritual dan sosial yang efektif di tengah masyarakat urban.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdul Wahhab, Hasan. *Tārīkh Al-Masājid Al-Atsarīyyah*. Jilid 1. Kairo: Darul Kutub Al-Mishriyyah, 1946.
- Al-Khuzaimi (Dosen Fiqih di Universitas Islam Imam Mohammad bin Saud), Sholih bin Nashir. *Wazhifatul Masjid Fil Mujtama'*. Riyadh: WizratuAsy- Syuun Al-Islamiyyah wal-Auqof wad-Da'wah wal-Irsyad, 1998.
- Ardianto, Reno. "Manajemen Masjid Agung Sunda Kelapa Jakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Fathur Rahman, Reno. "Wawancara Pribadi Kedua Dengan Reno Fathur Rahman, Sekretaris Staf Khusus Masjid Agung Sunda Kelapa." 2024.
- — —. "Wawancara Pribadi Ketiga Dengan Reno Fathur Rahman, Sekretaris Staf Masjid Agung Sunda Kelapa." 2024.
- — —. "Wawancara Pribadi Pertama Dengan Reno Fathur Rahman, Sekretaris Staf Khusus Masjid Agung Sunda Kelapa." Jakarta: 9 Juni, 2024.
- Hayati (Guru PAI SDN Blendung Pemalang), Umi. "Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial." *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication* 2, no. 2 (2017): 175–92.
- Ibnu Manzhur, Muhammad bin Jalaluddin. *Lisanul 'Arab*. Kairo: Darul Ma'arif, 1119.
- Kamil, Muhammad. "Wawancara Pribadi Kedua Dengan Muhammad Kamil, Kepala Bidang Dakwah Masjid Agung Sunda Kelapa." 2024.
- — —. "Wawancara Pribadi Pertama Dengan Muhammad Kamil, Kepala Bidang Dakwah Masjid Agung Sunda Kelapa." Jakarta: 14 Januari, 2024.
- Mahud, Syarifuddin. "Wawancara Pribadi Dengan Dr. HC. Syarifuddin Mahud, S.Pd.I., M.Pd., Kepala Bidang Pendidikan Masjid Agung Sund Kelapa." 2024.
- Masjid Agung Sunda Kelapa, Tim Redaksi. *Menyalakan Pelita Membagi Cahaya – Perjalanan 50 Tahun Masjid Agung Sunda Kelapa*. Edited by Satyanto P.Santosa and Dede Setiawan. 1st ed. Jakarta: Masjid Agung Sunda Kelapa, 2022.

- Muhadi, M. "Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktifitas Dakwah Di Masjid Agung Jawa Tengah)." Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Novriyanto, Bambang, Prahastiwi Utari, and Agung Satyawan. "Transformation of Ulama as Communicators: Youtube as a Da'wah Channel." *International Journal of Media and Communication Research* 5, no. 1 (2024): 21–32. <https://doi.org/10.25299/ijmcr.v5i1.14598>.
- Qadaruddin, Muhammad, A Nurkidam, and Firman (Sekolah Tinggi Agama Islam Parepare). "Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Humiletic Studies* 10, no. 2 (2016): 222–39.
- Supriadi, Ade. "Developmental Qualification of Imams and Duat and Its Impact on Islamic Societies." *AL-ZAHRA Journal For Islamic Studies* vol 15, no. 1 (2018): 23. <https://doi.org/10.15408/zr.v15i1.10115>.
- Wasath, Ghilmanul. "A History of Da'wah among Non-Muslims Through the Ages." *AL-ZAHRA Journal For Islamic Studies* vol 15, no. 1 (2018): 90–111. <https://doi.org/10.15408/zr.v15i1.10120>.
- Wasath M.A., Ghilmanul. "History of Indonesian Muslim Scholars and Other Religions Dialogue." *AL-ZAHRA Journal For Islamic Studies* vol 12, no. 1 (2015): 101–9. <https://doi.org/10.15408/zr.v12i1.9923>.